

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara kepulauan dan kelautan yang dilintasi garis katulistiwa. Indonesia memiliki potensi sebagai penghasil sumber kekayaan alam, seperti cadangan panas bumi, cadangan gas alam, dan mineral (bauxit, batubara, tembaga, dan emas) (Devi & Prayogo, 2013). Selain itu, Indonesia dikenal sebagai negara terbesar ketiga dalam bidang pertanian di Asia setelah India dan Cina. Kondisi ini menjadikan pertanian sebagai pusat bagi perekonomian Indonesia (Tambunan, 2014). Pengelolaan kekayaan alam ini tidak lepas dari badan usaha milik negara (BUMN) dan badan usaha milik swasta (BUMS) baik dalam sektor industri pertambangan dan pertanian, baik yang tercatat di luar maupun di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1.1 Perbandingan Jumlah Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Swasta pada Sektor Industri Primer di Bursa Efek Indonesia

Tahun	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Jumlah BUMN	3	3	3	3	3	3
Jumlah BUMS	36	41	46	51	56	59
Total	39	44	49	54	59	62

Sumber: IDX Fact Book 2010 – 2015 yang diolah.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada data IDX Fact Book tahun 2010 sampai dengan 2015 yang terangkum dalam Tabel 1.1, hanya terdapat 3 (tiga) BUMN yang bergerak dalam sektor primer, sisanya didominasi oleh BUMS. Ketiga perusahaan milik negara tersebut yaitu Aneka Tambang (Persero) Tbk.

(ANTM), Timah (Persero) Tbk. (TINS), dan Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA).

Bagi perusahaan go-publik, termasuk perusahaan di sektor primer yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, diperolehnya profit oleh perusahaan merupakan sesuatu hal yang menarik perhatian pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Gitman & Zutter (2012), pihak-pihak yang berkepentingan tersebut yaitu manajer, pemegang saham, dan kreditor (Gitman & Zutter, 2012). Manajer berkepentingan terhadap profitabilitas karena profitabilitas mencerminkan ukuran efektifitas dirinya berdasarkan hasil pengembalian atas investasi yang dikelolanya (David, 2009). Pemegang saham tertarik pada profitabilitas karena mereka telah menyediakan dana bagi perusahaan (Wild dan Subramanyam, 2010). Bagi kreditor, profitabilitas merupakan salah satu aspek yang akan dilihat sebelum mereka meminjamkan dana pada perusahaan (Kasmir, 2012). Dengan demikian, kondisi tercapainya profit merupakan kondisi ideal yang diharapkan oleh ketiga pihak tersebut.

Namun berdasarkan pengamatan peneliti, emiten yang berada dalam sektor primer ini tidak sepenuhnya mampu menghasilkan profit. Dengan kata lain, masih terdapat emiten yang mengalami kerugian (lihat Tabel 1, Panel C). Terlihat dalam panel C, jumlah emiten yang mengalami kerugian meningkat dari 8 emiten di tahun 2009 menjadi 20 emiten pada tahun 2014 seiring dengan penambahan emiten di Bursa Efek Indonesia. Peningkatan jumlah emiten yang mendominasi kerugian dalam kurun waktu tersebut berasal dari sektor pertambangan, sedangkan jumlah emiten yang berasal sektor pertanian cenderung relatif stabil.

**Tabel 1.2. Jumlah Emiten Sektor Primer: Pertanian dan Pertambangan
Yang Mengalami Kerugian pada Tahun 2009 – 2014**

Panel A. Emiten Sektor Pertanian						
Tahun	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Jumlah Emiten Tercatat	15	15	18	17	20	21
Jumlah Emiten Mengalami Kerugian	5	4	4	5	4	5
Panel B. Emiten Sektor Pertambangan						
Tahun	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Jumlah Emiten Tercatat	24	29	31	37	39	41
Jumlah Emiten Mengalami Kerugian	3	4	3	7	12	15
Panel C. Keseluruhan Emiten Sektor Primer						
Tahun	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Jumlah Emiten Tercatat	39	44	49	54	59	62
Jumlah Emiten Mengalami Kerugian	8	8	7	13	16	20

Sumber: IDX Factbook 2009-2014 yang diolah

Mengingat tidak semua perusahaan mendapatkan profit, maka penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi penyebabnya. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas, yaitu kebijakan utang (lihat hasil penelitian Kalia dan Suwitho, 2013; Wiranata dan Nurgahanti, 2013; Schmidt, 2014), kepemilikan instusional (lihat hasil penelitian Rifai, Arifati, dan Magdalena, 2013; Mihajlov, 2014), dan ukuran perusahaan (lihat hasil penelitian Rifai, *et al.*, 2013; Mihajlov, 2014; Schmidt, 2014), dan profitabilitas periode sebelumnya (Stierwald, 2010; Schmidt, 2014).

Selain berbasis pada hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya pengaruh ketiga variabel penentu tersebut terhadap profitabilitas, diangkatnya ketiga variabel untuk diteliti disebabkan oleh adanya hasil yang tidak sejalan dengan hasil penelitian di atas. Profitabilitas menurut hasil penelitian Setiadewi dan Purbawangsa (2014) tidak dipengaruhi kebijakan utang. Menurut hasil

penelitian Wiranata dan Nurgahanti (2013), profitabilitas tidak dipengaruhi kepemilikan institusional. Hasil penelitian Setiadewi dan Purbawangsa (2014), Wiranata dan Nurgahanti (2013), Nires dan Velnampy (2014) maupun Vintila dan Nenu (2015) menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Untuk memodifikasi model penelitian-penelitian tersebut yang tidak menambahkan profitabilitas periode sebelumnya sebagai pendeterminasi profitabilitas, maka penelitian ini mengadopsi hal tersebut. Hal ini tentu saja dilakukan dengan mengacu pada Stierwald (2010) dan Schimidt (2014).

Berdasarkan inkonsistensi hasil penelitian terkait dengan variabel penentu profitabilitas tersebut dan modifikasi atas model penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu **“Pengaruh Kebijakan Utang, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Periode Sebelumnya Terhadap Profitabilitas Emiten Sektor Industri Primer di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi dan perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut.:

1. Apakah kebijakan utang, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan profitabilitas periode sebelumnya berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas emiten sektor industri primer di Bursa Efek Indonesia?

2. Seberapa besar pengaruh keseluruhan kebijakan utang, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan profitabilitas periode sebelumnya terhadap profitabilitas emiten sektor industri primer di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji pengaruh kebijakan utang, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan profitabilitas periode sebelumnya secara parsial terhadap profitabilitas emiten sektor industri primer di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui besarnya pengaruh kebijakan utang, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan profitabilitas periode sebelumnya terhadap profitabilitas emiten sektor industri primer di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak dibawah ini :

1. Bagi peneliti selanjutnya: Penelitian ini diharapkan menjadi masukan atau referensi yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi investor dan manajer.

- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan bagi investor dalam memilih perusahaan dengan profitabilitas yang baik dengan mempertimbangkan variabel-variabel penentunya.
- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan bagi manajer untuk bertindak sehubungan dengan upaya menghasilkan peningkatan profitabilitas perusahaan.

